

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Riset ini dilakukan di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta pada bulan Juni 2023 dengan jumlah data yang diteliti sebanyak 100 orang responden. Penelitian difokuskan dengan tujuan mengetahui kadar hemoglobin pada pendonor Laki-laki yang mengkonsumsi Kopi di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2023.

Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	Remaja 17-25 tahun	33	33,0%
	Dewasa 26-35 tahun	20	20,0 %
	Lansia 36-50 tahun	47	47,0%
	Total	100	100%

Sumber : Data Primer dari Form Seleksi Pendonor juni 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan data jika responden memiliki jenis kelamin laki-laki dengan Karakteristik Usia mayoritas Rentang Usia 36-50 Tahun berjumlah 47 individu (47,0%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Darah

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Darah

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Golongan Darah		
	A Positif	22	22,0%
	B Positif	23	23,0 %
	AB Positif	5	5,0%
	O Positif	50	50,0 %
	Total	100	100%

Sumber : Data Primer dari Form Seleksi Pendonor juni 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan data jika responden memiliki jenis kelamin laki-laki dengan Karakteristik berdasarkan Golongan Darah mayoritas dengan Golongan Darah O Positif berjumlah 50

individu (50,0%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pekerjaan		
	Swasta	44	44,0%
	PNS	35	35,0 %
	Mahasiswa	21	21,0%
	Total	100	100%

Sumber : Data Primer dari Form Seleksi Pendoror juni 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan data jika responden memiliki jenis kelamin laki-laki dengan Karakteristik berdasarkan Pekerjaan mayoritas berprofesi sebagai Swasta berjumlah 44 individu (44,0%).

4. Karateristik Responden Berdasarkan Perilaku mengkonsumsi Kopi

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kopi

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pekerjaan		
	Swasta	44	44,0%
	PNS	35	35,0 %
	Mahasiswa	21	21,0%
	Total	100	100%

Sumber : Data Primer dari Form Seleksi Pendoror juni 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan data jika responden memiliki jenis kelamin laki-laki dengan Karakteristik berdasarkan Frekuensi Mengkonsumsi Kopi mayoritas dengan mengkonsumsi kopi sebanyak 4 kali dalam seminggu berjumlah 41 individu (41,0%).

5. Analisis Bivariat Hubungan Frekuensi Mengkonsumsi Kopi dengan Kadar Hb

Perilaku mengonsumsi Kopi	Kadar Hemoglobin						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
4 Kali Dalam Seminggu	4	4,0	37	37,0	0	0,0	41	41,0
>4 Kali Dalam Seminggu	2	2,0	31	31,0	0	0,0	33	33,0
6 Kali Dalam Seminggu	4	4,0	22	26,0	0	0,0	26	26,0
Total	10	10,0	90	90,0	0	0,0	100	100

B. Pembahasan

Penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Hemoglobin Calon Pendonor Laki-Laki Berdasarkan Frekuensi Mengonsumsi Kopi di PMI Kota Yogyakarta ”. Data hasil penelitian diperoleh dari pemeriksaan kadar hemoglobin pada calon pendonor darah yang mengonsumsi kopi. Setiap calon pendonor darah yang akan menjadi sampel penelitian akan dilakukan penggalan informasi dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui perilaku mengonsumsi kopi dalam seminggu dengan interval 4 kali seminggu, >4 kali seminggu dan 6 kali seminggu.

Sampel darah dari penelitian ini adalah 100 calon pendonor darah dengan usia 17-50 tahun yang merupakan donor darah rutin dan baru. Setiap calon pendonor yang mengonsumsi kopi akan dijadikan sebagai responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada calon pendonor darah yang akan dijadikan responden dan selanjutnya dilakukan pengukuran kadar hemoglobin pada sampel donor.

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan karakteristik Usia , Golongan Darah dan perilaku mengonsumsi kopi pada responden.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Data Primer yang didapat dari PMI Kota Yogyakarta pada bulan

Juni 2023 dari 100 Orang Pendonor dengan Karakteristik Responde berdasarkan Usia ,dapat dilihat dari Tabel 4.1 didapatkan bahwa responden dalam penelitian sebagian besar pada rentang usia 39-50 tahun berjumlah 47 responden atau sebesar 47,0%. Menurut teori bahwa semakin bertambah usiaseseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis orang tersebut (Mubarok, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka pengetahuan akan bertambah, sehingga cakupan gizi akan menjadi lebih baik, sehingga kadar hemoglobin sebagian besar dalam keadaan normal. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Fatmawati (2018) didapatkan bahwa responden 35- 50 tahun masih dalam kategori usia produktif sehingga kadar hemoglobin normal terdapat pada usia produktif

2) Karakteristik Respoden Berdasarkan Golongan Darah .

Berdasarkan Data Primer yang didapat dari PMI Kota Yogyakarta pada bulan Juni 2023 dari 100 Orang Pendonor dengan Karakteristik Responde berdasarkan Golongan Darah ,dapat dilihat dari dilihat dari Tabel 4.2 didapatkan bahwa responden dalam penelitian sebagian besar pada golongan darah O positif berjumlah 50 responden atau sebesar 50,0%. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia sendiri sebagian besar memiliki golongan darah O positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al, (2013) dimana berdasarkan urutan terbanyak adalah golongan darah O positif , semakin menurun jumlahnya untuk golongan darah B positif, golongan darah A positif, dan golongan darah AB positif yang paling sedikit.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Data Primer yang didapat dari PMI Kota Yogyakarta pada bulan Juni 2023 dari 100 Orang Pendonor dengan Karakteristik Responde berdasarkan Pekerjaan ,dapat dilihat dari Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan bahwa responden dalam penelitian sebagian besar pada pekerjaan Swasta berjumlah 44 responden atau sebesar 44,0%. responden atau sebesar 44,0%. Menurut Wasty Soemanto (2018) wiraswasta adalah jenis pekerjaan atau orang yang melakukan pekerjaan secara mandiri dan tidak ditentukan oleh atasan karena tidak ada atasan baginya sehingga pekerjaan Swasta memiliki waktu beristirahat yang cukup.Hal ini juga berpengaruh terhadap kadar hemoglobin dimana telah disebutkan sebelumnya bahwa kadar Hemoglobin dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah faktor tidur yang cukup.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Frekuensi Mengonsumsi Kopi

Berdasarkan Data Primer yang didapat dari PMI Kota Yogyakarta pada bulan Juni 2023 dari 100 Orang Pendonor dengan Karakteristik Responde berdasarkan Usia ,dapat

dilihat dari Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan bahwa responden dalam penelitian sebagian besar pada frekuensi mengkonsumsi kopi 4 kali dalam seminggu berjumlah 41 responden atau sebesar 41,0%. Saat ini kebiasaan minum kopi sudah menjadi gaya hidup di masyarakat karena kopi tersebut adalah minuman yang sangat disukai oleh masyarakat pada saat melakukan pekerjaan yang memerlukan waktu yang lama. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) menyebutkan bahwa usia remaja dan dewasa senang mengkonsumsi teh dan kopi yang frekuensinya lebih sering dibandingkan minum susu.

Selanjutnya, penelitian dilakukan dengan pemeriksaan kadar Hb responden pada saat pelaksanaan seleksi donor dengan menggunakan alat hemoglobinometer. Alat cek Hb yang digunakan pada penelitian ini adalah hemochroma plus dengan bahan penunjang yaitu microcuvet, dan prinsip kerja absorptiometry. *Hemochroma plus* adalah perangkat diagnostik in vitro yang didedikasikan untuk pengujian kuantitatif konsentrasi hemoglobin total dalam darah dan Hct darah, hasil pemeriksaan akan muncul pada layar dalam waktu ± 3 detik setelah microcuvet dimasukkan ke dalam alat.

5) Analisis Bivariat Hubungan Frekuensi Mengkonsumsi Kopi dengan Kadar Hemoglobin

Analisis bivariat untuk analisis antara variabel bebas (Frekuensi mengkonsumsi kopi) dan variabel terikat (kadar hemoglobin) dengan melakukan analisis data yaitu menggunakan uji *crosstab*. Berdasarkan data pada Tabel 4.5. menunjukkan bahwa frekuensi mengkonsumsi kopi 4 kali dalam seminggu dengan kadar Hb normal 20,0% lebih banyak daripada kadar Hb rendah yaitu 4,0% dan kadar HB tinggi sebanyak 0,0%, sedangkan pada responden dengan frekuensi mengkonsumsi kopi >4 kali dalam seminggu didapatkan kadar Hb normal 32,0% lebih banyak dari kadar Hb rendah yaitu 2,0% dan kadar Hb tinggi 0,0%, dan pada responden dengan frekuensi mengkonsumsi kopi 6 kali dalam seminggu didapatkan kadar Hb normal 38,0% lebih banyak dari kadar Hb rendah yaitu 4,0% dan kadar Hb tinggi 0,0%. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa responden yang mengkonsumsi kopi tidak mempengaruhi kadar Hb karena sebagian besar responden memiliki kadar Hb yang normal. Pengukuran kadar Hb adalah salah satu syarat donor darah. Permenkes RI (2015) menyebutkan bahwa syarat kadar hemoglobin seorang calon pendonor darah baik laki-laki adalah 12,5-17 g/dL. Dalam pemeriksaan ini, kadar Hb responden kemudian dikategorikan rendah, normal dan tinggi. Kategori rendah yaitu responden dengan kadar Hb < 12,5 g/dL, kategori normal 12,5- 17g/dL dan untuk kategori tinggi yaitu responden dengan kadar Hb > 17 g/dL.

bahwa memang frekuensi minum kopi para responden masih dalam batas aman,

karena menurut FDA maksimal adalah 4 gelas per hari atau 28 gelas perminggu. Hal ini juga berpengaruh terhadap kadar hemoglobin dimana telah disebutkan sebelumnya bahwa kadar hemoglobin dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah waktu istirahat yang cukup.

C. Keterbatasan Penelitian

Berlandaskan atas pengalaman peneliti selama riset ini, terdapat sejumlah keterbatasan yang dirasakan, yakni:

1. Penolakan dari pendonor untuk menjadi responden penelitian karena tidak bersedia untuk diwawancara

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA